

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING  
PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT  
KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ANANDA GITA SARI BR GINTING**  
**2003090057**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : ANANDA GITA SARI BR GINTING

NPM : 2003090057

Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL

Pada Hari,tanggal : RABU, 22 MEI 2024

Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d SELESAI

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP. (.....)

PENGUJI II : Dr. Jehan Ridho Izahrsyah, S.Sos., M.Si. (.....)

PENGUJI III : Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP (.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom.



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : ANANDA GITA SARI BR GINTING  
NPM : 2003090057  
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Judul Skripsi : PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO

Medan, 30 mei 2024

**Pembimbing**

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.  
0030017402

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**

Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.  
0128088902



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.  
0030017402

**PERNYATAAN**  
***Bismillahirrahmanirrahim***

Dengan ini saya, **ANANDA GITA SARI BR GINTING**, NPM 2003090057 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 mei 2024

Yang menyatakan



**ANANDA GITA SARI BR GINTING**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting Pada Balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”**

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh keluarga besar penulis yang penulis cintai, khususnya untuk kedua orang tua penulis yang paling penulis sayangi yaitu bapak Sopian Jono Ginting dan ibu Tambah Br Tarigan yang telah memberikan kasih sayangnya serta pengorbanan yang tak terhingga untuk anak-anaknya dan telah mendoakan serta mendukung penulis tanpa henti selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana sampai selesai. Dan terimakasih juga

penulis ucapkan kepada adik penulis Sindi Bretti Br Ginting yang selalu memberikan semangat dan mendukung penulis hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana.

Dalam pembuatan, penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen pembimbing dalam penelitian skripsi kali ini.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Kepala Desa Cinta Rakyat, perangkat Desa Cinta Rakyat, Kader Pembangunan Manusia (KPM), kader Posyandu Desa Cinta Rakyat serta masyarakat Desa Cinta Rakyat yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, sehingga penelitian yang penulis lakukan berjalan dengan lancar.
9. Teruntuk Ryan Taufik Surbakti, S.T dan Miftahul Husna yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis dalam melakukan penelitian ini.
10. Teman-teman seangkatan stambuk 2020 prodi Kesejahteraan Sosial

Atas segala bantuan dari semua pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya. Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya atas segala bentuk niat baik dan bantuan kepada penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Mei 2024

**Ananda Gita Sari Br Ginting**

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING  
PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT  
KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO**

**ANANDA GITA SARI BR GINTING**  
**NPM: 2003090057**

**ABSTRAK**

Keterbatasan masyarakat dalam berbagai sektor menjadi faktor penyebab terjadinya stunting pada bada balita. Keadaan yang terjadi di Desa Cinta Rakyat saat ini menunjukkan bahwa masih minimnya informasi, pengetahuan dan ekonomi serta ketidakpedulian masyarakat terhadap stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi resiko stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan, dimana pemberdayaan keluarga merupakan fokus utama pemerintah untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan keluarga yang berdaya dan sejahtera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yakni kepala desa, KPM, 2 orang kader posyandu dan 2 keluarga balita dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu kepada 3 alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga, meliputi (a) sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator, (b) meningkatkan ekonomi keluarga melalui bank sampah, (c) penyediaan sanitasi berupa jamban, (d) menyediakan informasi (2) kendala yang dihadapi dalam program percepatan penurunan stunting. Menciptakan pemberdayaan di desa tentunya perlu kerja sama dari berbagai pihak khususnya kepala desa dan masyarakat. Hasil dari kerjasama tersebut adalah keluarga balita menjadi memiliki kemampuan untuk memberdayakan keluarga serta sudah terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga dengan resiko balita stunting.

**Kata Kunci:** *Peran, Pemberdayaan Keluarga, Stunting*



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	6
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
1.5    Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1    Defenisi dan Ruang Lingkup Peran .....	8
2.1.1.  Jenis-Jenis Peran .....	9
2.1.2.  Aspek dan fungsi peran .....	10
2.2    Defenisi dan Ruang Lingkup Kepala Desa .....	10
2.2.1.  Wewenang Kepala Desa .....	11
2.2.2.  Peran Kelapa Desa .....	12
2.3    Defenisi dan ruang lingkup Pemberdayaan.....	12
2.3.1.  Prinsip-prinsip pemberdayaan.....	13
2.3.2.  Tujuan pemberdayaan .....	15
2.3.3.  Manfaat pemberdayaan.....	16
2.3.4.  Tahap-tahap pemberdayaan .....	17
2.4    Defenisi dan ruang lingkup keluarga .....	19
2.4.1.  Fungsi keluarga .....	20
2.4.2.  Ciri-ciri keluarga .....	21
2.5    Balita .....	21
2.6    Defenisi dan ruang lingkup stunting .....	22
2.6.1.  Penyebab stunting .....	22
2.6.2.  Ciri-ciri stunting .....	24
2.6.3.  Dampak stunting .....	25
2.7    Anggapan Dasar .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	27
3.2. Kerangka Konsep .....	27
3.3. Defenisi Konsep .....	28
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	29
3.5. Informan.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7. Teknik Analisis Data .....	31
3.8. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	35
4.1.1. Deskripsi Informan.....	35
4.1.2. Peran Kepala Desa Cinta Rakyat Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo .....	37
4.1.3. Pemberdayaan Keluarga untuk Mengatasi Stunting.....	38
4.1.4. Kendala program percepatan penurunan stunting .....	47
4.2. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
5.1. Simpulan .....	52
5.2. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian ..... 30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep .....	28
---------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Stunting merupakan keadaan di mana anak-anak yang berusia di bawah lima tahun mengalami kegagalan pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi selama periode kehamilan dan masa bayi. Gejala stunting dapat terlihat dari tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya, pertumbuhan tulang yang tertunda, dan berat badan yang rendah sesuai dengan usianya. Dampak buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan memengaruhi generasi berikutnya. Pada tahun 2022 sebanyak 148,1 juta atau 22,3 persen dari jumlah seluruh anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia terkena dampak stunting yang didominasi oleh anak-anak yang tinggal di Asia (52 persen) dan Afrika (43 persen) dari total pangsa global (WHO, 2023).

Stunting terus menjadi tantangan yang perlu di atasi di negara ini. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2019 dalam Lestari dkk (2022, hlm. 2227), prevalensi stunting di tingkat nasional mengalami penurunan dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 dan 27,67% pada tahun 2019. Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 mencatat penurunan lebih lanjut menjadi 27,7%. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka stunting di Indonesia masih mencapai 24,2%, yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan sejumlah negara di Asia seperti Vietnam (24%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka prevalensi stunting di Kabupaten Karo sebesar 25,3%, dan pada tahun 2022 angka prevalensi stunting menjadi 24,9%. Menurut EPPGBM angka stunting di Kecamatan Merdeka pada tahun 2022 sebesar 34,32%, dan pada tahun 2023 angka tersebut mengalami penurunan menjadi 16,40%. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) Desa Cinta Rakyat, desa ini merupakan desa dengan jumlah angka stunting tertinggi diantara desa lainnya di Kecamatan Merdeka yaitu sebanyak 35 orang balita yang kemudian disusul oleh Desa Jaranguda yaitu sebanyak 27 orang balita dan desa lainnya dengan angka stunting yang lebih kecil.

Permasalahan ini tidak hanya terkait dengan aspek gizi semata, tetapi juga mencakup elemen-elemen lain seperti gaya hidup sehat, pemeliharaan kebersihan lingkungan, akses air bersih yang higienis, dan perilaku masyarakat (Kustin, 2021, hlm. 30–31).

Stunting sebagai permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat menjadi salah satu fokus perhatian di berbagai wilayah, termasuk Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Data terbaru yang disampaikan oleh kader posyandu Desa Cinta Rakyat menunjukkan bahwa terdapat 233 balita di desa ini. Dari jumlah data tersebut, terdapat 35 orang anak yang mengalami stunting yang terdiri atas 6 orang anak dengan tinggi badan di bawah standar dan sebanyak 29 anak mengalami kondisi sangat pendek. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingginya resiko stunting di desa tersebut.

Stunting yang terjadi di desa Cinta Rakyat sebagian besar disebabkan oleh faktor ekonomi dan pendidikan orang tua balita. Masyarakat dengan keterbatasan ekonomi sering kali menemui kesulitan dalam menyediakan makanan bergizi yang diperlukan untuk 1000 hari pertama kehidupan anak-anak. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah di kalangan orang tua di desa ini juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang gizi dan praktik-praktik pola makanan seimbang. Tentunya tidak mudah bagi setiap individu atau keluarga yang hidup dalam kondisi kemiskinan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya seperti kebutuhan makan dan minum, tempat berteduh (rumah), seks, tidur dan oksigen (Mahardika, 2017).

Melihat tingginya resiko stunting di Desa Cinta Rakyat tidak hanya mencerminkan masalah kesehatan saja, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan anak-anak saja melainkan juga memberikan dampak panjang terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cinta Rakyat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang diimplementasikan untuk mencapai kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang, dengan fokus pada masyarakat miskin yang menghadapi tantangan ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Puput Nur Agustin, 2022, hlm. 405).

Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk mendayagunakan dan memampukan potensi yang dimiliki masyarakat desa memberikan nilai positif bagi kesejahteraan dan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat. Sehingga



dibutuhkan peran dari pemerintah daerah dan khususnya pemerintah desa untuk ikut memberikan suasana yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat dibangun dan memberikan motivasi sehingga masyarakat dapat diberdayakan (Endah, 2020, hlm. 140).

Praktik pemberdayaan masyarakat merupakan praktik pendistribusian kekuasaan dari kelompok mempunyai (*the have*) ke kelompok yang tidak mempunyai (*the have not*). Karena itu, unsur utama dari pemberdayaan berupa wewenang dan kemampuan harus ditransfer secara utuh kepada masyarakat (Saleh, 2021, hlm. 1522)

Peran kepala desa sebagai pemimpin lokal yang terlibat aktif dalam inisiasi program pemberdayaan dapat memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial dan solidaritas di antara warga desa. Dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak melalui pemberdayaan, masyarakat di Desa Cinta Rakyat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh dengan menciptakan lingkungan sosial yang lebih produktif dan berdaya. Dengan demikian, peran kepala desa dalam mengatasi risiko stunting tidak hanya menjadi upaya kesehatan semata, tetapi juga menjadi investasi dalam kesejahteraan sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rokhaidah, dkk (2022, hlm. 620) menjelaskan bahwa pemberdayaan yang ditujukan kepada ibu balita memberikan dampak positif, karena mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Hasil tes menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik

sebelum tes sebanyak 35%, meningkat menjadi 80% setelah tes, sementara dukungan keluarga yang baik sebelum uji coba sebesar 84% meningkat menjadi 94% setelah uji coba. Pemberdayaan melalui edukasi kesehatan menjadi sangat krusial bagi ibu sebagai langkah pencegahan stunting melalui dukungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dkk(2023) menegaskan manfaat yang dihasilkan dari pencegahan stunting melalui pemberdayaan kesejahteraan keluarga yaitu peningkatan kunjungan posyandu oleh ibu hamil dan balita, terjadi penurunan signifikan dalam jumlah kasus stunting dengan kebutuhan gizi yang terpenuhi, pelibatan sumber daya dalam program menghasilkan pengaruh yang baik serta digunakan masyarakat secara langsung serta mengingatkan masyarakat tentang bahaya stunting dan cara pencegahannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dkk.(2023) menjelaskan bahwa upaya pencegahan stunting yang melibatkan pemberdayaan keluarga dianggap sebagai pendekatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga dianggap sebagai faktor kunci dalam mengatasi stunting sehingga diperlukan komitmen dan dukungan kuat dari pemerintah daerah dalam memberdayakan keluarga sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting Pada Balita Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi resiko stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi resiko stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Dari perspektif akademis, berkontribusi pada perkembangan teori mengenai peran kepala desa dalam memberdayakan keluarga untuk mengatasi stunting.
2. Dari sudut pandang praktis, memberikan dasar dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ada serta menjadi panduan untuk perbaikan kebijakan di masa depan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : URAIAN TEORITIS**

Berisikan uraian yang mendukung pelaksanaan penelitian yang terdiri dari penegertian peran, kepala desa, pemberdayaan, keluarga, stunting.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, lokasi penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang analisis hasil penelitian yang kemudian menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan tentang penutup yang kemudian menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Defenisi dan Ruang Lingkup Peran**

Peran merupakan dimensi dinamis dari kedudukan atau status. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya, maka individu tersebut sedang menjalankan suatu peran. Konsep peran dan kedudukan saling bergantung satu sama lain; tidak ada peran yang berdiri sendiri tanpa adanya kedudukan, dan sebaliknya, tidak ada kedudukan yang eksis tanpa peran. Setiap individu memiliki berbagai peran yang sesuai dengan pola pergaulan hidupnya (Rindiani & Maskan, 2022, hlm. 35).

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status social. Peran mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peranan dapat diartikan sebagai serangkaian aturan yang memberikan panduan kepada seseorang dalam menjalani kehidupan bersama masyarakat.

Peran merupakan suatu konsep perilaku yang dapat dijalankan oleh individu-individu dalam struktur sosial masyarakat sebagai organisasi. Dengan kata lain, peran juga dapat diidentifikasi sebagai perilaku individu yang memiliki signifikansi penting bagi struktur sosial masyarakat (Diana & Suwena, 2017, hlm. 87).

### 2.1.1. Jenis-Jenis Peran

Peranan atau role menurut Bruce J. Cohen dalam Afriadi (2018, hlm. 25–26) terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

### **2.1.2. Aspek dan fungsi peran**

Menurut Narwoko dalam Gunawan & Shofar (2018, hlm. 13–14) ada beberapa aspek peran yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat

Sedangkan fungsi peran menurut Narwoko adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan arah pada proses sosialisasi
- b. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d. Menghidupkan system pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat

### **2.2. Defenisi dan Ruang Lingkup Kepala Desa**

Kepala Desa adalah alat pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa dan berkedudukan sejajar dengan Badan Permusyawaratan Desa (Wijayanto, 2014, hlm. 43).

Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh



masyarakat desa. Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab(Mahayana, t.t., hlm. 402).

### **2.2.1. Wewenang Kepala Desa**

Wewenang kepala desa ditetapkan dalam undang-undang no. 6 tahun 2014 tentang desa pasal 26 ayat (2) tentang kepala desa. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa;
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa;
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset desa;
- d. Menetapkan peraturan desa;
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa;
- f. Membina kehidupan masyarakat desa;
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa;
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa;
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- k. Mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat desa
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengondisikan pembangunan desa secara partisipatif;

- n. Mewakili desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- o. melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2.2.2. Peran Kelapa Desa**

Peran Kepala Desa didalam desa menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam Rindiani & Maskan (2022, hlm. 35–36)

- a. Motivator, merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang di berikan seorang kepada individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi dapat melaksanakan atau menuruti apa yang di motivasikan secara kritis, rasional, dan bertanggung jawab.
- b. Fasilitator, adalah orang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.
- c. Mobilisator yaitu orang yang menggerakkan atau mengarahkan untuk sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

### **2.3. Defenisi dan ruang lingkup Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari istilah "daya," yang kemudian diberikan awalan "ber," yang artinya memiliki daya. Daya diartikan sebagai kekuatan atau tenaga, sehingga berdaya dapat diartikan sebagai memiliki kekuatan atau tenaga. Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna

sehinggadapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya(Endah, 2020, hlm. 137).

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat(Endah, 2020, hlm. 141).

Proses pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya lainnya yang diyakini bisa lebih efektif mewujudkan masyarakat yang berdaya (Saleh, 2020, hlm. 102).

### **2.3.1. Prinsip-prinsip pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, yang berarti melibatkan secara aktif masyarakat yang menjadi sasaran program. Kesuksesan program tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan, tetapi juga oleh

keterlibatan dan keaktifan pihak yang diberdayakan. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, di antaranya:

a. Prinsip kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan, kesetaraan antara masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan harus ditekankan. Setiap pihak yang terlibat saling mengakui kelebihan dan kekurangan, memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan dukungan.

b. Prinsip partisipasi

Keberhasilan program pemberdayaan tergantung pada partisipasi aktif masyarakat, yang melibatkan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Pendamping harus berkomitmen untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat dengan jelas.

c. Prinsip keswadayaan dan kemandirian

Prinsip keswadayaan menghormati dan menonjolkan kemampuan masyarakat daripada bergantung pada bantuan eksternal. Konsep ini tidak melihat individu miskin sebagai objek yang tidak berdaya, melainkan sebaliknya. Bantuan materi dari pihak luar dianggap sebagai dukungan, dengan tujuan agar bantuan tersebut tidak merugikan tingkat keswadayaan masyarakat.

d. Prinsip berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang agar berkelanjutan. Meskipun pada awalnya pendamping memiliki peran yang dominan, namun seiring waktu,

peran mereka diharapkan dapat berkurang. Hal ini karena masyarakat diharapkan mampu mengelola kegiatan mereka sendiri.

### **2.3.2. Tujuan pemberdayaan**

Menurut Mardikanto dalam Maryani & Nainggolan (2019, hlm. 8–10) tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaiki kelembagaan (*better institution*)

Melalui peningkatan kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan institusi. Institusi yang berkualitas akan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

b. Perbaiki usaha (*better business*)

Peningkatan institusi diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dijalankan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada anggota institusi dan masyarakat di sekitarnya.

c. Perbaiki pendapatan (*better income*)

Perbaikan bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi seluruh anggota institusi, termasuk masyarakat secara keseluruhan.

d. Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pemasukan diharapkan mampu meningkatkan kondisi fisik dan sosial lingkungan karena kerusakan lingkungan sering kali terkait dengan kemiskinan atau keterbatasan pendapatan.

e. Perbaiki kehidupan (*better living*)

Pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat akan meningkatkan standar hidup masyarakat. Hal ini tercermin dalam aspek-aspek seperti tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

f. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Apabila setiap keluarga dapat menikmati kehidupan yang memadai, maka akan tercipta masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

### **2.3.3. Manfaat pemberdayaan**

a. Memberikan partisipasi dan peningkatan kapasitas

Ketika masyarakat diberdayakan, mereka merasa memiliki kebebasan untuk bertindak dan sekaligus merasa terikat dengan masyarakat tersebut. Proses ini dilakukan melalui partisipasi dan peningkatan kapasitas, sehingga individu-individu dapat menemukan kembali potensi mereka dan meningkatkan rasa percaya diri.

b. Memberikan Inisiasi Tindakan

Pemberdayaan masyarakat memiliki manfaat yang dapat memicu aksi di tingkat individu, yang pada akhirnya dapat mencapai skala masyarakat bahkan nasional. Sebagai contoh, seseorang yang mengalami kecelakaan dapat mengumpulkan sekelompok orang untuk menjadi teman dekat, keluarga, atau bahkan orang asing yang bersatu untuk tujuan yang baik dan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan raya.

c. Pengembangan kelompok kecil

Langkah-langkah dalam pengembangan kelompok kecil dapat menjadi awal dari tindakan kolektif. Ini juga menjadi kesempatan bagi praktisi untuk mengembangkan keterampilan dalam pengabdian kepada masyarakat, kepemimpinan, manajemen, pengembangan empati, perluasan jaringan, pembentukan kemitraan, dan menciptakan kohesi social.

d. Penyelesaian Masalah

Terdapat berbagai jenis organisasi masyarakat yang menawarkan solusi untuk mengatasi masalah kemasyarakatan, termasuk kelompok pemuda, kelompok kepercayaan, dewan komunitas, dan asosiasi. Organisasi-organisasi ini memiliki potensi untuk menggerakkan sumber daya. Pengembangan organisasi masyarakat memerlukan kepemimpinan yang beragam, dan individu yang melayani masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta menjadi pemimpin di masa depan.

e. Mempengaruhi Implementasi Program

Orang yang diberdayakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat memiliki kemampuan untuk memengaruhi arah dan pelaksanaan program melalui partisipasi mereka. Mereka berkembang dari tindakan individu ke tahap di mana mereka terlibat secara bersama-sama. Hal ini dapat menciptakan kekuatan untuk memengaruhi tindakan dalam konteks ekonomi, politik, dan sosial.

#### **2.3.4. Tahap-tahap pemberdayaan**

Menurut Maryani & Nainggolan (2019, hlm. 13) pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:



### 1. Tahap persiapan

Dalam fase ini, terdapat dua tugas yang harus dilaksanakan, yakni persiapan petugas pemberdayaan oleh pekerja sosial di komunitas dan persiapan lapangan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pemberdayaan masyarakat..

### 2. Tahap pengkajian

Pada fase ini, dapat dilakukan baik secara individu maupun melalui kelompok-kelompok masyarakat. Pekerja sosial akan mengidentifikasi permasalahan dan sumber daya yang dimiliki oleh klien pada tahap ini. Hal ini bertujuan untuk menetapkan tujuan pemberdayaan yang sesuai.

### 3. Tahap Perencanaan Alternatif program atau kegiatan

Pada fase ini, pekerja sosial akan berfungsi sebagai agen pertukaran atau agen perubahan. Masyarakat diharapkan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif program beserta kelebihan dan kekurangannya. Alternatif-alternatif tersebut akan digunakan untuk menentukan program yang paling efektif.

### 4. Tahap performalisasi rencana aksi

Pada fase ini, agen perubahan memberikan bantuan kepada kelompok untuk merumuskan program yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Petugas juga mendokumentasikan ide-ide tersebut secara tertulis, terutama jika terkait dengan penyusunan proposal untuk mendapatkan dana.

### 5. Tahap implementasi program kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, penting bagi masyarakat untuk memahami tujuan, maksud, dan sasaran program guna menghindari hambatan dalam pelaksanaannya.

Kerjasama yang baik dengan petugas juga menjadi kunci dalam tahap implementasi ini.

#### 6. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses pengawasan oleh warga dan petugas dalam program pemberdayaan. Sebaiknya, program ini melibatkan partisipasi warga dalam membentuk mekanisme pengawasan internal komunitas dan meningkatkan komunikasi masyarakat agar lebih mandiri.

#### 7. Tahap terminasi

Pada tahap akhir, proyek perlu diakhiri. Hal ini dikarenakan masyarakat yang telah diberdayakan mampu mengubah kondisi yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik. Dengan kata lain, mereka telah mampu menjamin kehidupan yang layak bagi diri sendiri dan keluarga.

### **2.4. Defenisi dan ruang lingkup keluarga**

Keluarga adalah lembaga sosial masyarakat. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan infestasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya diluar lembaga keluarga. Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit terkecil masyarakat dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk(Clara & Wardani, 2020, hlm. 31–32).

Menurut Duval dan Logan keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang memiliki tujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial dari setiap anggota keluarga. Menurut B. Francis F. Merrill, keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi (Clara & Wardani, 2020, hlm. 33).

#### **2.4.1. Fungsi keluarga**

Terdapat lima fungsi keluarga menurut Berns dalam lestari yang dikutip oleh Saefudin (2019, hlm. 5–6), diantaranya adalah:

- a. Fungsi reproduksi yaitu keluarga berfungsi untuk mempertahankan populasi yang ada di masyarakat
- b. Fungsi sosialisasi/edukasi yaitu keluarga mempunyai peranan penting sebagai sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, pengetahuan dan sikap dalam menjalani kehidupan
- c. Fungsi penugasan peran sosial yaitu peran sosial yang ditanamkan dalam keluarga berupa identitas pada anggotanya secara ras, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d. Fungsi dukungan ekonomi yaitu keluarga menyediakan tempat berlindung, menyediakan makanan dan jaminan kehidupan.

- e. Fungsi dukungan emosi/pemeliharaan yaitu keluarga mengajarkan interaksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

#### **2.4.2. Ciri-ciri keluarga**

Ciri-ciri keluarga secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Terdiri atas orang-orang yang mempunyai hubungan ikatan darah atau adopsi
- b. Biasanya hidup gotong royong dalam satu rumah dan mereka membentuk suatu rumah tangga
- c. Mempunyai satu kesatuan orang yang terinteraksi dan saling berkomunikasi yang memainkan tugas sebagai suami istri, bapak dan ibu, anak dan saudara
- d. Mempertahankan kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.

#### **2.5. Balita**

Masa balita adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering disebut dengan golden age. Masa balita disebut juga golden age karena pada masa tersebut mulai terbentuk kemampuan berpikir, berbicara, pertumbuhan mental intelektual yang intensif serta kemampuan panca indra yang berkembang. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan manusia, usia tersebut merupakan usia yang rentan karena lebih sensitif terhadap masalah pertumbuhan (Kartika & Rifqi, 2021, hlm. 689).

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum

bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun, kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya(Yuliawati, 2021).

## **2.6. Defenisi dan ruang lingkup stunting**

*Stunting* adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting merupakan gangguan pertumbuhankarena malnutrisi yang terjadi pada anak-anakberusia dibawah lima tahun(Rahayu dkk., 2018, hlm. 105).

Stunting merupakan kondisi anak dengan tinggi di bawah standard usianya yang dapat menyebabkan dampak serius pada aspek fisik yang tidak dapat diubah dan juga kerusakan kognitif yang terkait dengan pertumbuhan yang terhambat(WHO, 2023).

Menurut Sandjojo dalam Suryani dkk (2023, hlm. 8)Stunting atau perawakan pendek adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi selama kehamilan atau 1000 hari pertama kehidupan anak.

### **2.6.1. Penyebab stunting**

Menurut Kemenkes dalam Komalasari dkk(2020, hlm. 52)banyak faktor yang menyebabkan kejadian stunting yang diantaranya adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, jarak kelahiran anak yang pendek, infeksi pada balita

seperti diare, kondisi ekonomi, pekerjaan dan mata pencaharian keluarga. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk kesehatan sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Menurut Endang et al dalam Nadila (2023, hlm 15) penyebab mendasar adalah faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyebab tidak langsung seperti pendidikan, penghasilan rumah tangga, ketidakterediaan air bersih, lingkungan tidak sehat, keamanan pangan tidak terjamin, harga pangan tidak terjangkau, budaya atau tradisi yang tidak sesuai dengan pola hidup sehat

Menurut Supariasa & Purwaningsih (2019, hlm. 63)stunting disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah

- a. Pengetahuan gizi ibu balita
- b. Pola asuh balita stunting yang kurang tepat
- c. Ketersediaan dan ketahanan pangan dalam keluarga balita
- d. Pelayanan kesehatan ibu dan balita balita stunting selama kehamilan
- e. Akses sumber air bersih keluarga
- f. Sanitasi rumah pada keluarga balita stunting
- g. Tingkat ekonomi keluarga balita stunting
- h. Social budaya makan keluarga balita
- i. Pengasuhan balita stunting

Stunting umumnya berhubungan dengan rendahnya kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan dan atau eksposur yang berulang yang dapat berupa penyakit atau kejadian yang dapat merugikan kesehatan. Tingkat sosial ekonomi

keluarga dapat dilihat dari penghasilan dalam satu keluarga. Hal ini merupakan modal dasar menuju keluarga sejahtera, sehingga semua keluarga mengharapkan mendapatkan penghasilan yang maksimal untuk menunjang kebutuhan hidupnya (Apriluana & Fikawati, 2018, hlm, 253).

### **2.6.2. Ciri-ciri stunting**

Ciri-ciri anak yang mengalami stunting ditandai dengan tidak banyak melakukan *eye contact*, pertumbuhan terhambat, wajah tampak lebih muda dari usianya, pertumbuhan gigi terlambat, serta performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar (Noviaming dkk., 2022, hlm. 49).

Tanda yang sering muncul pada anak stunting adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita. Stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik namun juga pada pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif dan intelektual anak. Anak yang sudah teridentifikasi stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa (Hasanah dkk., t.t., hlm. 1).

Menurut Umam dkk (2022, hlm. 184) ciri-ciri yang dimiliki oleh anak penderita stunting adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan melambat
- b. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
- c. Pertumbuhan gigi terlambat
- d. Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya



- e. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang disekitarnya
- f. Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun
- g. Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telah menstruasi pertama pada anak perempuan
- h. Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi

### **2.6.3. Dampak stunting**

Status gizi balita merupakan salah satu indikator kesehatan yang paling sensitif untuk menentukan derajat kesehatan anak di suatu negara. Keadaan gizi balita akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan negara yang dikenal dengan istilah *human development index* (HDI). Balita digolongkan gizi kurang atau gizi buruk berisiko memiliki masa depan suram karena dampak jangka panjang dari kurangnya gizi mereka. Kekurangan gizi dapat berakibat pada menurunnya tingkat kecerdasan anak-anak(Kurniati, 2021, hlm. 113–114).

Dampak dari kekurangan gizi kemudian mengganggu perkembangan fisik, meningkatkan rasa sakit, mengganggu perkembangan mental, dan bahkan dapat mengakibatkan kematian. Balita yang memiliki masalah stunting berisiko memiliki keterampilan intelektual yang lebih rendah, kurang produktif, dan mungkin mengembangkan penyakit degeneratif di masa depan(Hasanah dkk., t.t., hlm. 1–2).

Salah satu akibat anak yang mengalami kekurangan gizi dalam waktu yang lama adalah gagal tumbuh, yaitu stunting. Keadaan ini banyak terjadi di banyak negara berkembang. Stunting juga dihubungkan dengan perkembangan kognitif yang merugikan pada anak-anak dan dewasa, singkatnya masa sekolah, penurunan produktivitas, serta kurangnya tinggi badan pada orang dewasa tidak mencapai potensial tumbuhnya (Rahayu dkk., 2018, hlm. 130).

Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta gangguan metabolisme. Adapun dampak jangka panjangnya adalah stunting yang tidak ditangani dengan baik sedini mungkin dapat menurunkan kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit dan resiko tinggi munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan, penyakit jantung, dan penyakit pembuluh darah serta kesulitan belajar (Umam dkk., 2022, hlm. 184)

## **2.7. Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah kepala desa dianggap memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan keluarga untuk mengatasi resiko stunting.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

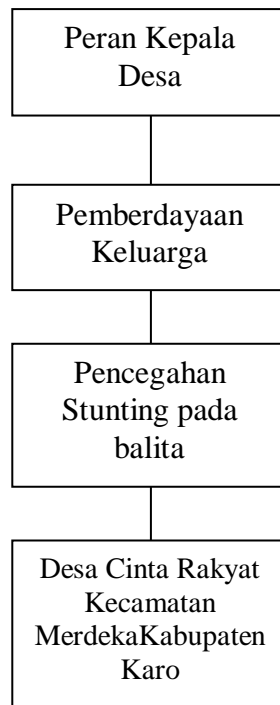
#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi(Sugiyono, 2016, hlm. 9).

Penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana peran kepala desa secara mendalam. Wawancara yang mendalam dengan kepala desa, petugas kesehatan setempat dan anggota keluarga balita akan dilakukan untuk mendapatkan persepsi dan praktik yang terkait dengan pemberdayaan keluarga dalam mengatasi stunting sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting Pada Balita Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Berdasarkan dari judul penelitian, maka Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting Pada Balita Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, merupakan yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal ini dilakukan berdasarkan.



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

Berdasarkan kerangka konsep di atas, penelitian ini memberikan gambaran tentang peran kepala desa dalam upaya pemberdayaan keluarga untuk mengatasi resiko stunting pada balita, dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan dukungan akses terhadap layanan kesehatan sebagai faktor pendukung untuk menghasilkan perubahan dalam kesadaran, pengetahuan, dan praktik perilaku yang pada akhirnya akan mengurangi angka stunting di Desa Cinta Rakyat.

### **3.3. Defenisi Konsep**

Dalam hal ini didefinisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menghamburkan tujuan penelitian.

- a) Peran adalah sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

- b) Kepala desa adalah seorang pejabat pemerintah desa yang mempunyai tugas, fungsi hak, dan kewajiban, serta wewenang untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.
- c) Pemberdayaan keluarga adalah upaya yang dilakukan berbagai pihak untuk membuat keluarga lebih berdaya dan berkualitas melalui kemampuan yang dimilikinya.
- d) Stunting adalah sebutan bagi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak berada di bawah standar.

#### **3.4. Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intitusi atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

**Tabel 1. Kategorisasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Kategorisasi</b>
1.	Peran Kepala Desa	1. Fasilitator, motivator dan mobilisator 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat 3. Mengembangkan sumber pendapatan desa
2.	Pemberdayaan keluarga	1. Peningkatan ekonomi 2. Meningkatkan SDM 3. Meningkatkan potensi keluarga

*Sumber: Hasil olahan data, 2024*

### **3.5. Informan**

Pada penelitian ini, informan di tentukan menggunakan teknik purposife, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita cari, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penelitian(Sugiyono, 2016, hlm. 85).

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan dalam melakukan penelitian yang dianggap mengetahui. Jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak enam orang yaitu satu orang Kepala Desa Cinta Rakyat, satu orang Kader Pembangunan Manusia (KPM), dua orang Kader Posyandu Cinta Rakyat, dan dua keluarga balita dengan resiko stunting.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah:

a) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan beberapa pertanyaan terstruktur untuk memperoleh hasil, pandangan dan pemahaman yang mendalam tentang persepsi kepala desa terkait praktik pemberdayaan keluarga dan bagaimana peran keluarga dalam mengatasi stunting.

b) Analisis dokumen

Analisis dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan seperti dokumen program pemberdayaan yang telah dilakukan, data kesehatan desa serta data kebijakan tentang kesejahteraan anak. Analisis pada dokumen-dokumen tersebut dilakukan untuk mendukung temuan-temuan pada saat wawancara dilakukan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data akan di analisis menggunakan analisis data di lapangan Model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

*reduction, data display dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016, hlm. 246–253).

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3. *Conclusion Drawing /Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



### 3.8. Lokasi dan waktu penelitian

Tempat yang akan menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis terletak di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu Desember 2023-Mei 2024.

Desa Cinta Rakyat adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Secara geografis dan administrative Desa Cinta Rakyat merupakan salah satu dari 259 desa di kabupaten karo dan satu dari Sembilan desa yang ada di Kecamatan Merdeka serta mempunyai penduduk terbanyak diantara Sembilan desa yang ada di Kecamatan Merdeka. Desa Cinta Rakyat memiliki luas wilayah 5.90 km dengan rasio terhadap total luas kecamatan sebesar 13,36%. Secara topografis terletak pada ketinggian 1379 meter diatas permukaan laut.

Posisi Desa Cinta Rakyat berbatasan langsung dengan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan : Hutan Lindung

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Merdeka

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sadaperarih

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Deram Dan Ujung Teran

Desa Cinta Rakyat terdiri atas 5 (lima) dusun yakni dusun I, dusun II, dusun III, dusun IV dan dudun V yang di pegang masing-masing oleh seorang kepala dusun. Desa cinta rakyat merupakan desa swadaya dengan klasifikasi menurut Indeks Desa Membangun (IDM) adalah desa berkembang.

Desa Cinta Rakyat merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar di kecamatan Merdeka dengan jumlah penduduk sebanyak 2.948 jiwa pada tahun 2022 yang terdiri atas 1449 jiwa laki-laki dan 1499 jiwa perempuan dari 936 keluarga.

Kondisi ekonomi masyarakat dapat dikategorikan cukup berkembang, hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembangunan masyarakat baik dari segi perumahan dan teknik pertanian yang sudah dilakukan para masyarakat petani sehingga pendapatan perkapita masyarakat meningkat setiap tahunnya. Secara umum, potensi sumber daya alam dari Desa Cinta Rakyat adalah dari sector pertanian, hal ini terlihat dari masih banyaknya ladang dan perkebunan tanaman sayuran semusim seperti cabai keriting, cabai rawit, kembang kol, wortel, kentang, kubis, daun bawang dan tanaman lainnya. (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo*)

Pendidikan adalah salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Cinta Rakyat masih terdapat 20% perempuan yang belum tamat SD dan 35% laki-laki yang belum tamat SD. Sedangkan, yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 8% untuk wanita dan 5% untuk laki-laki.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Informan**

Informan adalah istilah melewati pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang sesuatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan. Biasanya, informasi yang didapat dari informan diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, informan diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Nama : Budi Artha Karo-Karo  
Umur : 42 tahun  
Status/jabatan : Kepala Desa  
Agama : Kristen  
Pendidikan Terakhir: SMA
2. Nama : Robiana Bangun  
Umur : 44 tahun  
Status/jabatan : Kader Pembangunan Manusia (KPM)  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir: SMA

3. Nama : Diana Safitri  
Umur : 38 tahun  
Status/jabatan : Kader Posyandu  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir: SMA
4. Nama : Mika Mediana Br Karo  
Umur : 32 tahun  
Status/jabatan : Kader Posyandu  
Agama : Kristen  
Pendidikan terakhir : D3 Akper
5. Nama : Ika Lorika Br Tarigan  
Umur : 30 tahun  
Status/jabatan : Ibu rumah tangga  
Agama : Kristen  
Pendidikan terakhir : SMA
6. Nama : Nopriani Br Surbakti  
Umur : 39 tahun  
Status/jabatan : ibu rumah tangga  
Agama : Kristen  
Pendidikan terakhir : SMA

#### **4.1.2. Peran Kepala Desa Cinta Rakyat Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo**

Pendanaan program percepatan penurunan stunting diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber pendanaan dalam program percepatan penurunan stunting ini berasal dari dana desa. Selain dana desa, sumber pendanaan lainnya diperoleh dari Kecamatan Merdeka dan Dinas Social Kabupaten Karo. Bentuk dana yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang dalam bentuk uang dan ada juga yang dalam bentuk sembako. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Budi Artha Karo-Karo:

“Untuk pendanaan, kami mengalokasikan dana besar untuk penanggulangan stunting ini. Dana yang dialokasikan untuk penanganan stunting ini sebesar 80 juta rupiah dan dana tersebut dinaikkan setiap tahunnya diatas 100% untuk dana stunting. Misalnya pada tahun 2022 lalu, dana untuk menangani stunting hanya sekitar 40 jutadan dinaikkan pada tahun 2023 menjadi 80 juta. Selain dana desa, dana dari kecamatan dan dinas social juga ada yang dialokasikan untuk stunting”.

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Robiana Bangun bahwa:

“Pendanaan untuk stunting ini ada yang dari dana desa, ada yang dari kecamatan dan dinas social. Dari dana desa ada 80 juta, dari kecamatan itu berupa insentif untuk orang tua balita yang hadir ketika ada kegiatan. Jadi dana yang dari kecamatan tergantung berapa orang yang hadir untuk mengikuti kegiatan yang dibuat. Kemudian ada juga dari dinas social berupa beras, minyak dan juga telur yang dibagikan langsung kepada keluarga balita stunting dan ibu hamil”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengalokasian dana untuk percepatan penurunan stunting ini cukup besar. Selain dari dana desa, pendanaan juga berasal dari kecamatan dan dinas social Kabupaten Karo. Sumber pendanaan tersebut dapat membantu keluarga balita dan ibu hamil dalam

pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari mereka, khususnya bagi keluarga yang memiliki keterbatasan dalam ekonomi, sehingga kebutuhan mereka menjadi terpenuhi dan lebih sejahtera.

#### **4.1.3. Pemberdayaan Keluarga untuk Mengatasi Stunting**

Pelaksanaan program kegiatan dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi stunting dilatarbelakangi oleh beberapa sebab. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa program pencegahan stunting ini dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting bahwa dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan stunting. Percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistic, integrative dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan.

Strategi Nasional Percepatan penurunan stunting dilaksanakan untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut dilaksanakan melalui pencapaian target nasional prevalensi stunting yang diukur pada anak berusia dibawah lima tahun dengan target yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Budi Artha Karo-Karo selaku Kepala Desa Cinta Rakyat bahwa:

“Program-program yang kami lakukan berdasarkan pada aturan Presiden RI tentang percepatan penurunan stunting yang dilakukan untuk menghasilkan generasi-generasi yang sehat dan cerdas yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Diana Safitri selaku bendahara kader posyandu Desa Cinta Rakyat bahwa:

“Kegiatan yang kami lakukan untuk pencegahan dan penurunan angka stunting ini merupakan program pemerintah untuk keluarga yang beresiko memiliki anak yang mengalami stunting serta ibu hamil”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program percepatan penurunan stunting ini didasarkan pada peraturan presiden yang ingin menurunkan angka stunting di Indonesia serta meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber daya manusia yang rendah menjadi penghambat dalam proses merubah pola pikir masyarakat tentang stunting. Sumber daya yang rendah ini diakibatkan oleh kurangnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta kurangnya kepedulian orang tua tentang pola asuh terhadap anak di Desa Cinta Rakyat ini. Kepala desa sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut, berikut merupakan wujud bagaimana peran Kepala Desa Cinta Rakyat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mensejahterakan masyarakatnya:

a. Sebagai fasilitator, motivator dan mobilisator

Sebagai seorang kepala desa, peran utamanya adalah memimpin dan mengelola kehidupan masyarakat di desanya. Namun, selain itu, dia juga harus bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan mobilisator untuk memastikan kemajuan dan kesejahteraan desanya. Kepala desa sebagai seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan komitmen untuk melayani dan memimpin, seorang kepala desa memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan memperkuat keterampilan dalam peran-peran ini, seorang kepala desa dapat membantu membangun desa yang lebih kuat, lebih bersatu, dan lebih berdaya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Budi Artha Karo-Karo:

“Sebagai seorang pemimpin, tentunya kepala desa memiliki kewajiban untuk memfasilitasi dan memberikan dukungan atas semua kegiatan yang ada di desa termasuk dalam hal pencegahan stunting ini. Selain dalam hal pendanaan, kami meningkatkan layanan dan kesehatan untuk ibu hamil dan anak, membangun sanitasi, penyediaan makanan sehat untuk balita dan menjalankan bank sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta menjaga kebersihan lingkungan”.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Diana Safitri, sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang fasilitas dan dukungan, kepala desa sangat mendukung dan memfasilitasi segala bentuk program pencegahan stunting yang kami lakukan, mulai dari pendanaan hingga menjalin kerja sama langsung dengan kecamatan dan dinas sosial”.



Ibu Mika Mediana juga menjelaskan bahwa:

“Memfasilitasi yang paling utama itu di pendanaan, tetapi selain dalam pendanaan kepala desa menjadi pendorong dalam berjalannya program pencegahan stunting yang kami lakukan, kepala desa selalu mencukupi segala bentuk kebutuhan dalam proses penurunan stunting ini dan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pencegahan dan mengatasi stunting ini didukung penuh oleh kepala desa. Kepala desa juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk percepatan penurunan angka stunting ini”

Berdasarkan pernyataan diatas, kepala desa memiliki peran penting dalam berjalannya program percepatan penurunan stunting yang dilakukan. Kepala desa memfasilitasi dan memobilisasi segala bentuk program kegiatan yang berjalan serta menjadi motivator kepada seluruh pihak yang ikut melaksanakan dan menjalankan program percepatan penurunan stunting yang dilakukan di desa ini.

b. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan penurunan dan pencegahan stunting yang terjadi pada balita. Rutin melakukan posyandu menjadi bukti antusias warga dalam menurunkan dan mencegah stunting. Bapak Budi Artha Karo-Karo menjelaskan bahwa:

“Tingkat partisipasi ibu hamil dan keluarga balita yang beresiko stunting cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias mereka saat posyandu dan pengukuran dilakukan meskipun ada beberapa yang harus kami jemput kerumah mereka karena tidak datang saat posyandu atau pengukuran dilakukan”.

Ibu Diana Safitri menjelaskan bahwa:

“Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kami memberikan reward khusus bagi ibu dan balita yang rutin hadir untuk melakukan posyandu dan pengukuran. Setiap akhir tahun kami memberikan hadiah kepada mereka yang tidak pernah absen untuk posyandu dan pengukuran. Selain itu, untuk kegiatan lainnya kami memberikan insentif kepada orang tua balita yang ikut melakukan program kegiatan yang kami lakukan. Selain untuk meningkatkan partisipasi masyarakat hal tersebut juga dilakukan untuk membantu orang tua balita dalam hal ekonomi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi keluarga untuk melakukan posyandu cukup tinggi apabila dilihat dari antusiasnya, ditambah lagi dengan adanya hadiah yang diberikan kepada mereka yang rutin melakukan posyandu dan pengukuran menjadi salah satu bagian yang cukup mempengaruhi mereka untuk hadir meskipun masih ada beberapa dari mereka yang harus dijemput kerumah masing-masing oleh perangkat desa yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan kecamatan agar hadir untuk melakukan posyandu dan pengukuran. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Robiana Bangun bahwa:

“Menurut prosedurnya, kerjasama dilakukan bersama ibu PKK, BPD, perangkat desa, kader balita dan kepala dusun. Apabila orang tua balita tidak datang saat posyandu dan pengukuran maka kepala dusun, BPD serta tenaga kesehatan kecamatan akan turun langsung untuk menjemput balita yang tidak datang saat pengukuran dilakukan. Dari kecamatan sendiri dibentuk wali asuh balita untuk bertanggung jawab dalam pencegahan stunting. Setiap wali asuh terdiri atas delapan orang balita sebagai tanggung jawabnya apabila anak tersebut tidak hadir saat pengukuran dilakukan maka wali asuh tersebut bersama BPD dan kepala dusun yang menjemput langsung balita yang menjadi tanggung jawabnya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam menjalankan program percepatan penurunan stunting ini, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama yang dilakukan di Desa Cinta Rakyat sudah cukup luas, mulai dari bekerjasama dengan seluruh bagian pemerintahan Desa Cinta Rakyat, Kader Posyandu, Kader Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Dusun Cinta Rakyat, tenaga kesehatan puskesmas Kecamatan Merdeka hingga Dinas Sosial Kabupaten Karo.

c. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui bank sampah

Kondisi masyarakat khususnya keluarga balita yang dapat dikategorikan sebagai keluarga miskin menjadi salah satu kendala proses percepatan penurunan

stunting sedikit terhambat. Keterbatasan ekonomi menjadi penyebab masyarakat merasa kesulitan dalam pemenuhan gizi keluarga. Keadaan tersebut menjadi kendala bagi keluarga kurang mampu karena pengeluaran untuk pemenuhan gizi akan lebih besar. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan solusi yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga balita dan ibu hamil yang berada di bawah garis kemiskinan. Salah satu usaha yang telah dilakukan adalah dengan membentuk dan menjalankan bank sampah.

Bank sampah menjadi salah satu solusi yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menangani dan mencegah terjadinya stunting pada anak. Menurut ibu Robiana Bangun yang merupakan Kader Pembangunan Manusia (KPM) Desa Cinta Rakyat mengungkapkan bahwa:

“Beberapa faktor terjadinya stunting adalah karna ekonomi, pola asuh dan lingkungan. Pemanfaatan sampah untuk menghasilkan uang tambahan untuk keluarga yang kurang mampu sudah kami lakukan dalam beberapa tahun terakhir, dimana sampah-sampah rumah tangga yang telah dipilah kemudian ditampung di bank sampah yang kemudian akan dijual setiap seminggu sekali dan hasil penjualannya akan diberikan kepada mereka sesuai jumlah sampah yang di setor. Dengan adanya bank sampah tersebut, tidak hanya membantu mereka dalam ekonomi tetapi juga membantu dalam kebersihan lingkungan yang menjadi salah satu faktor terjadinya stunting”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Budi Artha Karo-Karo selaku

Kepala Desa Cinta Rakyat bahwa:

“Untuk membantu masyarakat yang keterbatasan ekonomi dalam mencegah stunting, kami memiliki program bank sampah untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan gizi anak melalui penjualan sampah rumah tangga yang sudah dipilah dan akan dibayar sesuai dengan jumlah sampah yang diberikan. Selain membantu ekonomi masyarakat hal tersebut juga membantu dalam hal kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Ika Lorika Br Tarigan selaku ibu

balita yang mengalami resiko stunting, bahwa:

“Saya sebagai keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi sangat terbantu dengan adanya bank sampah seperti saat ini. Hasil penjualan sampah rumah tangga yang biasanya hanya menjadi sampah, saat ini bisa menjadi uang untuk membantu saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pemenuhan gizi yang cukup untuk anak saya”

Ibu Nopriani Br Surbakti Juga berpendapat yang sama:

“Bank sampah ini sangat membantu saya dalam hal ekonomi, meskipun hasil yang saya peroleh tidak begitu besar tetapi sangat membantu saya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari kami dalam keluarga”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya program bank sampah ini berhasil membantu keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka khususnya untuk pemenuhan gizi pada balita dan kebersihan lingkungan menjadi lebih terjaga dengan adanya bank sampah tersebut.

#### d. Pembangunan infrastruktur

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Bapak Budi Artha Karo-Karo menjelaskan bahwa:

“Stunting tidak hanya terjadi akibat gizi saja, salah satunya terjadi akibat lingkungan yang tidak bersih dan sanitasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) untuk membangun sanitasi berupa jamban kepada masyarakat yang belum memiliki jamban”.

Ibu Diana juga menjelaskan bahwa:

“Stunting itu tidak hanya terjadi karena faktor gizi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekitar kita. Lingkungan yang kotor

akan menimbulkan penyakit apalagi tidak memiliki sanitasi yang baik bisa memberikan dampak terhadap kesehatan kita”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa stunting tidak hanya terjadi akibat gizi yang tidak baik tetapi juga karena lingkungan dan sanitasi yang tidak memadai. Kerja sama pemerintahan Desa Cinta Rakyat dengan dinas PUPR untuk membangun sanitasi berupa jamban menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

e. Sosialisasi dan penyuluhan

Desa Cinta Rakyat merupakan salah satu desa dengan tingkat pendidikan yang masih cukup rendah. Sebanyak 20% perempuan di desa ini tidak tamat pada jenjang sekolah dasar, sehingga pengetahuan mereka tentang bahaya stunting masih sangat rendah. Salah satu solusi yang telah dilakukan di Desa Cinta Rakyat adalah dengan melakukan sosialisasi kepada berbagai kalangan seperti ibu hamil, orang tua balita dan remaja putri. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Robiana Bangun:

“Kami melakukan sosialisasi bersama Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan tenaga kesehatan kecamatan, kami melakukan sosialisasi terkait stunting ini bersamaan ketika posyandu dilakukan. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang stunting, pola asuh, bagaimana menjaga alat reproduksi dan pemberian pil tambah darah kepada remaja putri dengan cara mendatangi langsung rumah warga meskipun ada beberapa keluarga yang sulit untuk bertemu dengan mereka karena kalau pagi mereka sudah pergi ke ladang dan pulang sore hari”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ika Lorika bahwa:

“Kami sering kali mendapatkan sosialisasi dari kader posyandu. Sosialisasi yang dilakukan itu seperti sosialisasi tentang bagaimana bahaya stunting, tentang pola asuh dan makanan bergizi itu seperti apa. Sosialisasi seperti ini sangat membantu saya untuk mengetahui bagaimana stunting itu karena

yang namanya tinggal di desakadang kami sulit untuk memperoleh informasi seperti itu”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nopriani yaitu:

“Sosialisasi tentang stunting ini sangat bermanfaat bagi kami orang tua dan calon orang tua karena dengan adanya sosialisasi seperti ini, kami menjadi paham bagaimana cara mencegah agar anak-anak kami tidak terkena stunting dan kami paham bagaimana caranya untuk mengatasi stunting ini karena sebelumnya kami tidak mengerti apa itu stunting dan sulit bagi kami untuk mendapatkan informasi seperti ini sebelumnya”.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang bekerja sama dengan Tim Pendamping keluarga (TPK) dan tenaga kesehatan kecamatan sangat membantu para orang tua dan calon orang tua untuk mencegah dan mengatasi terjadinya stunting pada anak mereka. Sosialisasi yang dilakukan adalah tentang bagaimana stunting dan bahayanya, bagaimana cara mencegah dan mengatasi stunting serta bagaimana cara menjaga alat reproduksi. Sosialisasi tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menambahkan informasi dan pengetahuan sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam menurunkan angka stunting di desa tersebut.

#### f. Pemanfaatan Teknologi

Adanya pengetahuan teknologi yang memadai dapat membantu berbagai pihak untuk melancarkan program percepatan penurunan stunting secara tidak langsung. Teknologi yang digunakan di Desa Cinta Rakyat ini berupa aplikasi yang berfungsi untuk membantu mereka memantau kondisi para balita di desa tersebut serta menjadi laporan untuk desa terkait perkembangan stunting di Desa Cinta Rakyat. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Robiana Bangun bahwa:

“ Untuk memantau perkembangan balita, kami menggunakan aplikasi dari kemendesa melalui pemerintahan desa. Nama aplikasinya itu EHDW yang hanya bisa digunakan oleh Kaur/Kasi Pemberdayaan karena hanya bisa dibuka menggunakan NIK KPM. Aplikasi ini merupakan bagian dari laporan desa. Di dalam aplikasi ini nantinya akan diketahui layanan atau imunisasi apa saja yang sudah diberikan kepada balita, kemudian akan diketahui juga apakah balita tersebut stunting, obesitas atau sehat”.

Menurut Ibu Diana Safitri tentang pemanfaatan teknologi ini adalah sebagai berikut:

“Kami menggunakan teknologi untuk membuat pengumuman kepada orang tua balita dan ibu hamil melalui grup chat whatsapp. Misalnya pengumuman untuk jadwal posyandu, pengukuran, atau program yang lain sehingga kami tidak perlu ke rumah warga untuk menyampaikan informasi tersebut”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi sangat membantu kader dalam menjalankan program yang dibuat. Dengan menggunakan teknologi percepatan penurunan angka stunting ini menjadi lebih mudah dipantau dan waktu yang dibutuhkan lebih singkat.

#### **4.1.4. Kendala program percepatan penurunan stunting**

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam program penurunan stunting adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Meskipun program-program tersebut dirancang dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, namun tanpa dukungan aktif dari masyarakat, implementasinya bisa menjadi sulit. Kendala ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik pada masa pertumbuhan anak, mitos atau kepercayaan tradisional yang memengaruhi pola makan, atau bahkan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Tanpa partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program-

program ini, upaya penurunan stunting mungkin tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Robiana Bangun:

“Untuk menjalankan program ini pasti ada kendalanya. Kendala yang kami hadapi dalam menjalankan program percepatan penurunan stunting ini adalah rendahnya pendidikan orang tua balita sehingga kami sulit untuk mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam program ini karena SDM masih rendah. Selain itu, ketidakpedulian masyarakat juga menjadi sulit bagi kami untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjalankan program ini”.

Ibu Diana Safitri juga menjelaskan bahwa:

“Kendalanya adalah SDM orang tua masih rendah, kemudian mereka tidak peduli dan dukungan dari keluarga lainnya juga tidak ada. Sehingga tidak ada yang mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan penurunan stunting ini salah satunya adalah posyandu. Selain itu pekerjaan mereka sebagai petani juga menjadi salah satu penghambat, karena pagi-pagi buta mereka sudah pergi ke ladang dan akan pulang ketika sore hari”.

Penting untuk melibatkan masyarakat secara proaktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program penurunan stunting, serta menyediakan pendidikan dan dukungan yang memadai untuk memastikan partisipasi yang berkelanjutan. Namun, dari hasil wawancara yang diperoleh, tingkat SDM, pekerjaan, ketidakpedulian serta tidak adanya dukungan dari keluarga yang lain menjadi penghambat dalam program percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat.

#### **4.2. Pembahasan**

Sebelum membahas penelitian ini lebih dalam, fokus dalam penelitian ini adalah kepala desa. Penulis berusaha mengulas objek yang diteliti dan mengulas data-data yang diperoleh. Bagian ini menyajikan dan menganalisis data yang telah



didapat dari hasil penelitian di lapangan setelah peneliti memperoleh ijin untuk melakukan riset di desa tempat penelitian dilakukan.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kurangnya asupan gizi yang menyebabkan terganggunya perkembangan dan pertumbuhan fisik pada anak. Selain kurangnya asupan gizi, kondisi sanitasi tempat tinggal yang buruk dan lingkungan yang kotor menjadi faktor penyebab terjadinya stunting pada balita.

Stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab dinas kesehatan, tetapi tanggung jawab semua orang, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Dampak jangka panjang stunting sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sehingga perlu dilakukannya program penurunan stunting di seluruh daerah. Kepala desa sebagai pemimpin lokal memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Peran kepala desa dalam mengatasi risiko stunting tidak hanya menjadi upaya kesehatan semata, tetapi juga menjadi investasi dalam kesejahteraan sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Peran merupakan dimensi dinamis dari kedudukan atau status. Konsep peran dan kedudukan saling bergantung satu sama lain; tidak ada peran yang berdiri sendiri tanpa adanya kedudukan, dan sebaliknya, tidak ada kedudukan yang eksis tanpa peran. Setiap individu memiliki berbagai peran yang sesuai dengan pola pergaulan hidupnya (Rindiani & Maskan, 2022, hlm. 35).

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. (UU No. 6 Tahun 2014)

Peran kepala desa menurut Bintoro Tjokroamidjojo antara lain adalah sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator. Sebagai seorang motivator, fasilitator dan mobilisator kepala desa bertugas untuk memberikan dorongan, dukungan, memfasilitasi serta menggerakkan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa yang dipimpin.

Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh oleh peneliti, terlihat bahwa kepala desa memiliki peran yang cukup signifikan dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Kepala Desa Cinta Rakyat berperan sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator, Kepala Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka yang dapat dilihat dalam proses berjalannya kegiatan untuk mengatasi stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Selain dalam hal pendanaan, kepala desa berperan dalam memfasilitasi untuk kesehatan balita dan ibu hamil baik dari segi kesehatan, kebersihan lingkungan maupun dalam hal ekonomi.

Kepala desa Cinta Rakyat berperan memfasilitasi keluarga dengan anak stunting dan ibu hamil melalui kegiatan sosialisasi dengan memberikan ilmu dan informasi tentang stunting, pola hidup sehat serta makanan bergizi yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM), Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan tenaga kesehatan kecamatan. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga balita dan ibu hamil agar mereka memiliki pengetahuan dan menambah wawasan mereka sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak meskipun kegiatan sosialisasi tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena adanya kendala untuk bertemu dengan

beberapa keluarga balita yang disebabkan oleh mereka yang bekerja sebagai petani dimana mereka bekerja dari pagi hingga sore hari.

Pemenuhan ekonomi masyarakat, khususnya keluarga balita dan ibu hamil dengan kondisi ekonomi yang kurang memadai berhasil diatasi dengan adanya program kegiatan bank sampah yang sudah berjalan selama beberapa tahun terakhir. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari tersebut berasal dari hasil penjualan sampah rumah tangga masing-masing keluarga. Program tersebut juga berhasil mengurangi jumlah sampah di desa tersebut sehingga kualitas lingkungan di desa Cinta Rakyat menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya pembangunan sanitasi berupa jamban bagi keluarga yang tidak memiliki jamban dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui lingkungan yang bersih dan sehat.

Dari penelitian diperoleh bahwa kepala desa berperan dalam proses percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat dengan memberikan reward kepada mereka yang aktif untuk datang ke posyandu dan mengikuti kegiatan lainnya dalam proses percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat guna meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya keluarga balita dan ibu hamil untuk ikut serta dalam program percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka. Meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi guna menurunkan angka stunting di Desa Cinta Rakyat, diantaranya adalah karena tingkat SDM yang rendah, ketidakpedulian keluarga terhadap bahaya stunting, kendala dalam pekerjaan serta tidak adanya dukungan dari keluarga yang lainnya untuk mencegah terjadinya stunting pada balita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala desa sebagai motivator bertugas untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan stunting dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada masyarakat. Dengan dorongan dan dukungan tersebut kepala desa dapat membangkitkan kesadaran dan semangat partisipasi keluarga balita dan ibu hamil.
2. Sebagai fasilitator dan mobilisator, kepala desa berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan dan menggerakkan inisiatif-inisiatif yang mendukung upaya pencegahan stunting seperti dengan kecamatan dan dinas sosial.
3. Dalam peningkatan ekonomi, kepala desa menjalankan program melalui bank sampah dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan keluarga balita melalui penjualan sampah rumah tangga sehingga keluarga balita dan ibu hamil dengan keterbatasan ekonomi memiliki akses yang lebih untuk mendapatkan makanan bergizi.
4. Untuk meningkatkan partisipasi keluarga balita dan ibu hamil dalam program percepatan penurunan stunting, kepala desa memberikan reward atau hadiah kepada keluarga balita dan ibu hamil serta menggerakkan seluruh pemerintahan desa dalam program penurunan angka stunting

tersebut, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam program penurunan stunting di Desa Cinta Rakyat.

5. Langkah kepala desa yang bekerjasama dengan dinas PUPR dalam membangun infrastruktur berupa jamban juga berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting. Akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi merupakan langkah dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.
6. Rendahnya SDM di Desa Cinta rakyat, ketidakpedulian keluarga serta kurangnya dukungan dan dorongan dari keluarga menjadi kendala yang mengakibatkan sulitnya percepatan penurunan stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

## **5.2. Saran**

Setelah melakukan pembahasan dan menarik simpulan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Kepala desa dapat memperkuat program bank sampah dengan melibatkan seluruh bagian masyarakat serta meningkatkan sosialisasi terkait manfaat bank sampah baik dari segi ekonomi maupun kesehatan lingkungan.
2. Membentuk kelompok masyarakat yang berfokus pada pencegahan stunting sehingga dapat menjadi wadah masyarakat untuk bertukar informasi terkait stunting.
3. Kepala desa dapat meningkatkan intensitas sosialisasi terkait stunting kepada keluarga balita dan ibu hamil dengan menggunakan media seperti brosur dan media sosial atau teknologi

4. Melakukan sosialisasi terkait kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sanitasi sehingga infrastruktur sanitasi berupa jamban yang telah dibangun dapat digunakan secara optimal
5. Kepala desa diharapkan dapat meningkatkan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas program pencegahan stunting yang tengah berjalan sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala yang mungkin muncul dan menghambat percepatan penurunan stunting di Desa Cinta Rakyat.
6. Diharapkan agar program pemberian hadiah kepada keluarga balita dan ibu hamil yang rutin melakukan posyandu serta rutin mengikuti program percepatan penurunan stunting dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar masyarakat menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam program percepatan penurunan stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, A. (2018). *Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung* [Masters, Uin Raden Intan Lampung]. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/2535/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/2535/)
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (T.T.). Diambil 6 Mei 2024, Dari [Https://Karokab.Bps.Go.Id/Publication.Html?page=2](https://karokab.bps.go.id/publication.html?page=2)
- Clara, D. E. C., & Wardani, A. A. D. W. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Diana, P., & Suwena, I. K. (2017). *Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud*. 17(2).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), Article 1. [Https://Doi.Org/10.25157/Moderat.V6i1.3319](https://doi.org/10.25157/Moderat.V6i1.3319)
- Gunawan, G., & Shofar, I. N. A. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.32897/Infotronik.2018.3.2.111](https://doi.org/10.32897/Infotronik.2018.3.2.111)
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (T.T.). *View Of Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita*. Diambil 16 Januari 2024, Dari [Https://Syadani.Onlinelibrary.Id/Index.Php/Js/Article/View/54/49](https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/js/article/view/54/49)
- Kartika, D. A. R., & Rifqi, M. A. (2021). Hubungan Penggunaan Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 11(4), Article 4. [Https://Doi.Org/10.32583/Pskm.V11i4.1747](https://doi.org/10.32583/Pskm.V11i4.1747)
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.47679/Makein.202010](https://doi.org/10.47679/Makein.202010)
- Kumparan.com. (2021). Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Prinsip, dan Tujuan. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pemberdayaan-masyarakat->

[pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA](#) (diakses pada tanggal 15 januari 2024)

- Kumparan.com.(2023). Pengertian dan Ciri-ciri Anggota Keluarga. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-dan-ciri-ciri-anggota-keluarga-1zhqYqZ3eLL/full> (diakses pada tanggal 13 Januari 2024)
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.25008/Altifani.V1i2.125>
- Kustin, K. (2021). Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Taman Gizi Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.29303/Indra.V2i1.82>
- Lestari, P., Pralistami, F., Ratna, D., Hamijah, S., & Harahap, R. A. (2022). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kencana Kecamatan Balai Jaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2227. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i3.2789>
- Mahardika, A., & Mujahiddin, M. (2017). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Dan Kesehatan Keluarga.(Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin Di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Warta Dharmawangsa*, (54).
- Mahayana, W. (T.T.). *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur*. 1.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Nadila, A. (2023). Literature Review: Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 14-18.
- Noviaming, S., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2022). Persepsi Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35508/Mkm.V4i1.4114>
- Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021. Diambil 24 April 2024.



- Puput Nur Agustin, E. P. (2022). *Analisis Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7288183>
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigunawan, C. (2018). The Biopsychosocial Determinants Of Stunting And Wasting In Children Aged 12-48 Months. *Journal Of Maternal And Child Health*, 03(02), 105–118. <https://doi.org/10.26911/Thejmch.2018.03.02.03>
- Rindiani, R., & Maskan, M. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Kantor Desa Long Iram Bayan Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Barat. *Prediksi : Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 21(1), Article 1.
- Rokhaidah, R., Marcelina, L. A., & Florensia, L. (2022). Pemberdayaan Ibu Melalui Praktik Dukungan Keluarga Untuk Cegah Stunting. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.24912/Jbmi.V5i3.20835>
- Saefudin, W. (2019). *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing.
- Saifudin, S., Rahman, G., & Agustina, S. E. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lalapin Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.3109>
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi komunikasi untuk program corporate social responsibility dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98-105.
- Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(09), 1511-1524.
- Simbolon, G., Hadi, A. J., Megawati, Syam, A., & B, O. W. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padang Sidempuan: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), Article 10. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4166>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), Article 2.

- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Umam, Dkk. (2022). *Sosialisasi Bahaya Stunting Di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo | Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*. <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm/article/view/83>
- UU No. 6 Tahun 2014. (T.T.). Database Peraturan | Jdih Bpk. Diambil 1 Mei 2024, Dari <http://peraturan.bpk.go.id/details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- WHO. (2023). *Levels And Trends In Child Malnutrition: Unicef/Who/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings Of The 2023 Edition*. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240073791>
- Widyawati, 2021. Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Biro Komunikasi (Rokom) Kemenkes RI. [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/diakses 20 Januari 2024](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/diakses%2020%20Januari%202024)
- Wijayanto, D. E. (2014). Hubungan Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pembentukan Peraturan Desa. *Jurnal Independent*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30736/ji.v2i1.17>
- Yuliawati, D. (2021). Status Gizi Balita.

# LAMPIRAN



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
100 tahun Muhammadiyah 100 tahun Indonesia Merdeka

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003  
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsuredan umsuredan umsuredan umsuredan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Kesejahteraan Sosial  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 12 Desember.....2023.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ananda Gita Sari Br Ginting  
N P M : 2003080057  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
SKS diperoleh : 130 SKS, IP Kumulatif 3,76

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan keluarga untuk mengatasi resiko stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.</u>	<u>ACC</u>
2	<u>Pengaruh Pemberian Pendidikan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan ibu balita dengan resiko stunting di desa Cinta Rakyat Kecamatan merdeka</u>	<u>X</u>
3	<u>Analisis Hubungan Pengetahuan tentang gizi dan sikap ibu terhadap anak dengan resiko stunting pada usia 12- 24 Bulan (studi kasus desa cinta rakyat kecamatan merdeka)</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tetap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

013.20.309

Pemohon,

[Signature]

(Ananda Gita Sari Br Ginting)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Medan, tanggal 12/12/.....2023.

Ketua

Program Studi Kes. Sos

[Signature]  
(.....)

NIDN: 0120080902

(Dr. Antin Saleh, S. Sos, MSi)

NIDN: 003007402





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa memprediksi hasil, itu ngga dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [flisip@umsu.ac.id](mailto:flisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 2125/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **12 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANANDA GITA SARI BR GINTING**  
N P M : 2003090057  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA  
UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI  
DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN  
KARO**  
Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 013.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 12 Desember 2024**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 29 Djumadil Awwal 1445 H  
13 Desember 2023 M



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

  
Dekan  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN/0030017402







**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [umsu](#) [unsumedan](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 6 Februari .....2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ananda Gita Sari Br. Ginting  
N P M : 2003000057  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2175.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 12 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA BAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP telah berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Arifin Saiful, S.Sos., Msp.)

NIDN: 0030017402

Pemohon,

(Ananda Gita Sari Br. Ginting)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 284/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

SK-4



Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
Hari, Tanggal : **Rabu, 21 Februari 2024**  
Waktu : **09.30 WIB s.d. Selesai**  
Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt.2**  
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MIDA AINI	2003090087	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	IMPLEMENTASI PROGRAM JUAL BELI SAPI KREDIT BUMDES MAJU JAYA DI DESA MANGKAI BARU KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA
2	DENANDA ASISKA SARI	2003090055	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	PERAN SANGGAR ANAK SUNGAI DELI (SASUDE) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI DAN BAKAT ANAK PINGGIRAN SUNGAI DELI
3	MIFTAHUL HUSNA	2003090056	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TBC RO DI KABUPATEN LANGKAT
4	ANANDA GITA SARI BR GINTING	2003090057	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO
5	NUR AZLINA	2003090050	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA

Medan, 09 Sya'ban 1445 H  
19 Februari 2024 M

Dekan  
(Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.)



DB 4/3/2024  
Ananda Gita Sari Br Ginting

DRAF WAWANCARA

**Judul Penelitian** : PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO  
STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA  
RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN  
KARO

**Nama Peneliti** : Ananda Gita Sari Br Ginting

**NPM** : 2003090057

**Mahasiswa** : Kesejahteraan Sosial FISIP-UMSU/Medan

**Hari/Tanggal** :

**A. Identitas Responden**

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Pendidikan terakhir :

**B. Daftar Pertanyaan**

**B.1. Pertanyaan untuk Kepala Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka**

- 1. Apa saja langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga mengenai stunting?
- 2. Apakah bapak bekerja sama dengan pihak lain untuk mengatasi stunting? Jika ada bagaimana mengkoordinasikan pihak tersebut dalam upaya pemberdayaan keluarga untuk mengatasi stunting?
- 3. Apakah ada pengalokasian anggaran khusus untuk mendukung upaya pencegahan stunting?
- 4. Bagaimana cara melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan yang dibuat dalam upaya pencegahan stunting?
- 5. Bagaimana evaluasi kinerja yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan keluarga untuk mengatasi stunting?



## **B.2. pertanyaan untuk kader posyandu Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka**

1. Bagaimana Anda memberikan edukasi kepada ibu-ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak untuk mencegah stunting?
2. Bagaimana cara bekerja sama dengan pihak lain di posyandu dan di tingkat desa untuk mendukung program pencegahan stunting?
3. Bagaimana cara mengukur keberhasilan upaya pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu?
4. Apakah dibutuhkan dukungan atau sumber daya yang lebih banyak untuk membantu dalam upaya pencegahan stunting?
5. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting?
6. Bagaimana cara melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan yang dibuat dalam upaya pencegahan stunting?
7. Apakah ada program insentif atau reward khusus bagi masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pencegahan stunting?

## **B.3. Pertanyaan untuk keluarga balita dengan resiko stunting**

1. Apakah Anda mendapat informasi atau edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak untuk mencegah stunting?
2. Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di posyandu dan memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi terkait pencegahan stunting?
3. Apakah ada kendala atau hambatan tertentu yang dihadapi dalam memberikan nutrisi yang baik kepada anak anda?
4. Bagaimana peran anggota keluarga lain dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan sehat balita?
5. Apakah anda membutuhkan lebih banyak informasi atau sumber daya untuk membantu anda dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyebut surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 429/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Sya'ban 1445 H  
04 Maret 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Cinta Rakyat  
Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : ANANDA GITA SARI BR GINTING  
N P M : 2003090057  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA  
UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI  
DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN  
KARO**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN KARO  
KECAMATAN MERDEKA  
**DESA CINTA RAKYAT**  
KODE POS : 22153

Cinta Rakyat, 06 Maret 2024

Nomor : 500/ 122 /2001/2024  
Lamp : 1  
Hal : **Balasan Surat Izin Permohonan  
Penelitian Mahasiswa**

Kepada  
Yth.Prodi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Di  
Medan

Perihal izin penelitian di Desa Cinta Rakyat KecamatanMerdeka Kabupaten Karo maka kami dengan ini kami sampikan bahwa Kepala Desa Cinta Rakyat mengizinkan mahasiswa/i berikut :

Nama : ANANDA GITA SARI BR GINTING  
NPM : 2003090057  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Judul Skripsi : Peran Kepala Desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi Resiko Stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Medeka Kabupaten Karo

Untuk melakukan Penelitian di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo .Demikian ,atas perhatiannya dan kerjasamnya kami ucapkan terima kasih

Yang bertandatangan  
Kepala Desa Cinta Rakyat  
KEPALA DESA  
CINTA RAKYAT  
BUDI ARTHA KARO-KARO





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

[fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Ananda Gita Sari Br Ginting  
NPM : 2003090057  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Para Pembimbing
1.	29-01-2024	Bimbingan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian dan manfaat Penelitian.	
2.	02-02-2024	Bimbingan latar belakang masalah, uraian teoritis, dan cara pengutipan daftar pustaka.	
3.	05-02-2024	Bimbingan uraian teoritis, jenis penelitian, kerangka konsep dan kategorisasi penelitian.	
4.	07-02-2024	Bimbingan tentang informan Penelitian, teknik Pengumpulan data dan deskripsi ringkas objek Penelitian.	
5.	28-02-2024	Bimbingan pasca Seminar proposal terarah kerangka konsep, dan memperbaiki kategorisasi Penelitian.	
6.	04-03-2024	Bimbingan draft wawancara dan Acc draft wawancara	
7.	28-04-2024	Bimbingan hasil wawancara, simpulan dan saran.	
8.	04-05-2024	Bimbingan mengenai abstrak, kata pengantar, daftar isi dan pembahasan.	
9.	07-05-2024	Bimbingan mengenai abstrak, daftar isi dan daftar pustaka.	
10.	13-05-2024	ACC Ujian Skripsi	

Medan, 14 Mei 2024

Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN: 0030017402

(Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP)  
NIDN: 0128088902

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP)  
NIDN: 0030017402





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 811/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ANANDA GITA SARI BR GINTING	2003090057	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSHYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO
2	MIFTAHUL HUSNA	2003090056	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (TB RO) DI KABUPATEN LANGKAT
3	NUR AZLINA	2003090050	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA
4	DIMAS PRATAMA	2003090061	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSHYAH, S.Sos., M.Si.	PERAN DISPORABUDPAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI WILAYAH PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATU BARA
5						

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :  
Wakil Rektor I  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Catatan: total 4 hr

20/05/24

Medan, 12 Dzulqadiah 1445 H  
20 Mei 2024 M

Ketua,  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Ananda Gita Sari Br Ginting  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Berastagi, 21 Oktober 2002  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gung Pinto Kecamatan Naman Teran Kabupaten  
Karo



### **Status Keluarga**

Nama Ayah : Sopian Jono Ginting  
Nama Ibu : Tambah Br Tarigan  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Petani

### **Status Pendidikan**

2008-2014 : SD Negeri No. 044831 Gung Pinto  
2014-2017 : SMP SWASTA SIEMPAT TERAN NAMAN  
2017-2020 : SMA Negeri 1 Kabanjahe  
2020-2024 : Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar benarnya, terimakasih

Penulis

Ananda Gita Sari Br Ginting